

PENGARUH METODE *HAPPY LEARNING* TERHADAP ASPEK AFEKTIF PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA TANGERANG

Ratu Pinkan Meitama¹, Faiz Fikri Al Fahmi², M. Asep Rahmatullah³
^{1,2,3} Prodi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Syekh-Yusuf
12203020033@students.unis.ac.id, 2ffikri@unis.ac.id,
3asep.rahmatullah@unis.ac.id

ABSTRACT

The Happy Learning method has emerged as an instructional approach to foster and develop students' moral character through the affective domain. Students may experience learning difficulties and demonstrate inappropriate attitudes when the learning environment is not designed to meet their needs. By implementing the Happy Learning method, the learning atmosphere becomes more enjoyable, enabling students to acquire knowledge more effectively. This study aimed to examine the effect of the Happy Learning method on students' affective domain and to determine the extent of its contribution. This research employed a quantitative method with a case study approach using simple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires and documentation, and subsequently analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 27. The sampling technique applied was proportional random sampling. The population consisted of 272 students, from which 162 students were selected as the research sample. The findings indicate that: (1) the Happy Learning method has a significant effect on the affective domain of students at MAN 1 Kota Tangerang, as evidenced by a t-value of 10.665 with a significance level of 0.001 ($p < 0.05$); and (2) the Happy Learning method contributes 41.6% to the students' affective domain, while the remaining 58.4% is influenced by other factors beyond the scope of this study.

Keywords: *Happy Learning, Affective Domain, Learning, Akhlakul Karimah.*

ABSTRAK

Metode *happy learning* merupakan pembelajaran yang hadir sebagai solusi untuk mengembangkan dan membina akhlak murid dalam aspek afektif. Murid akan mengalami kesulitan belajar dan menunjukan sikap yang tidak baik apabila lingkungan pembelajaran tidak dibangun sesuai kebutuhan murid. Dengan penerapan metode *happy learning*, maka nuansa belajar akan lebih menyenangkan, dan murid dapat menerima ilmu pengetahuan lebih mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *happy learning* terhadap aspek afektif murid serta besarnya kontribusi yang diberikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat regresi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (kuisioner) dan dokumentasi, data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 27. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling*. Dalam penelitian ini, populasi sebesar 272 murid kemudian jumlah sampel sebanyak 162 murid. Dari hasil penelitian ini,

dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) metode *happy learning* mengindikasikan pengaruh terhadap aspek afektif murid di MAN 1 Kota Tangerang, ditunjukkan oleh nilai hasil uji-T hitung sebesar 10,665 dengan signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). (2) metode *happy learning* mengindikasikan kontribusi sebesar 41,6% terhadap aspek afektif murid di MAN 1 Kota Tangerang, sedangkan 58,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: *Happy Learning*, Aspek Afektif, Pembelajaran, Akhlakul Karimah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengembangkan karakter, moral, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan diarahkan pada terbentuknya manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlakul karimah sehingga mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pembelajaran terjadi ketika murid, guru, dan materi pembelajaran

berinteraksi di dalam kelas (Habe and Ahiruddin, 2017).

Konteks pendidikan Islam yaitu pembelajaran tidak semata-mata berupaya menghadirkan wawasan keagamaan, namun untuk membina karakter dan aspek personal murid supaya dapat mengaktualisasikan kaidah Islam dalam situasi nyata rutin (Siti, 2022). Pendidikan Islam adalah mekanisme pembelajaran yang berlangsung kondisi lemah, kemudian berkembang menjadi lebih kuat, hingga kembali pada keadaan lemah (Rahmatullah, Rahmawati and Nuraeni, 2025).

Indikator dalam ajaran Islam sangat beragam, akhlak terpuji menjadi salah satu komponen krusial dalam menggambarkan kualitas kepribadian seorang muslim. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi tujuan utama dalam mekanisme pendidikan. Pembinaan akhlakul karimah murid memungkinkan diatasi melalui beragam upaya, hal tersebut

dapat diupayakan dengan memotivasi mereka dengan memakai kreativitas dan menerapkan strategi pengajaran yang menyenangkan. Kreativitas tidak muncul secara otomatis dalam diri murid, melainkan memerlukan stimulus, bimbingan, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung agar kapabilitas tersebut dapat berkembang secara optimal (Munawati, Hasim and Rosbandi, 2024).

Kompetensi guru tidak terbatas pada penguasaan materi pembelajaran semata, melainkan juga mencakup kemampuan dalam menyelenggarakan mekanisme pembelajaran yang partisipatif, menantang, dan menyenangkan. Seorang guru harus bisa membantu murid mengoptimalkan kemampuannya dengan beragam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran ini harus bisa menstimulasi murid dengan merangsang kemampuan dasarnya (Azhari, Nuraeni and Hikmah, 2022).

Metode *happy learning* membentuk nilai diri murid dalam aspek afektif, seperti disiplin, tanggung jawab, serta kaidah akhlakul karimah lainnya. Pendidikan

karakter yang berkaidah agama menjadi akar krusial dalam pembinaan kepribadian murid (Al-Fahmi, 2025). Akidah dan akhlak menjadi benteng pertahanan dari pengaruh budaya yang merusak moral (Rahmatullah, Mas'ud and Rahmawati., 2023).

Metode *happy learning*, merupakan stimulus yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan seorang murid. Metode *happy learning* cukup sering dipergunakan dalam mekanisme pembelajaran, karena metode ini mengedepankan konsep belajar yang memikat serta menyenangkan untuk murid (Nurjaman, 2019). Pembelajaran yang disampaikan melalui mekanisme yang menarik maupun menyenangkan mampu meningkatkan kemudahan murid dalam menerima dan mencermati materi yang diajarkan oleh guru.

Tidak hanya menyenangkan, metode pembelajaran *happy learning* ini juga dapat mengurangi kadar stress yang ada pada murid. Murid yang menghadapi tekanan psikologis yang cukup besar, akan mengalami hambatan dalam mekanisme

aktivitasnya, terkhususkan dalam belajar (Didik, 2025).

MAN 1 Kota Tangerang diketahui menerapkan metode *happy learning* yang dipadukan dengan pendekatan dan sistem penilaian poin bintang. Poin bintang yang diberikan merupakan penguatan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran, murid yang berpartisipasi partisipatif dapat memperoleh satu poin dalam bentuk simbol bintang yang kemudisan dicatat dalam tabel penlaian. Penerapan metode *happy learning* yang dipadukan dengan sistem penilaian poin bintang dalam pembelajaran tidak semata-mata diarahkan untuk meningkatkan kepartisipatifan murid, melainkan juga menumbuhkan semangat kompetisi yang positif dalam mekanisme belajar. Penilaian menggunakan poin bintang cukup menyenangkan dimana murid partisipatif memperebutkan nilainya untuk mendapat perolehan akhir yang cukup memuaskan, sistem ini dapat memotivasi murid lainnya untuk memperoleh point bintang yang lebih banyak.

Namun, sistem poin bintang ini mengacu untuk memberi motivasi kepada murid yang mengindikasikan

ketertinggalan poin, dikhawatirkan bahwa murid merasa tertinggal atau merasa dirinya tidak layak untuk mengikuti pembelajaran ini.

Memotivasi murid tidak semata-mata dengan menggunakan sebuah afirmasi namun, bisa juga dengan membangun kepartisipatifan murid dalam mekanisme belajar supaya untuk berpikir lebih kreatif, bersikap lebih partisipatif, dan dapat bersaing dengan cara yang yang lebih positif.

Penelitian yang ketat dan terukur belum pernah mendukung penjelasan empiris ini. Strategi *happy learning* yang dipadukan dengan pendekatan dan penilaian poin bintang dalam pembinaan akhlakul karimah murid belum diteliti secara menyeluruh. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bagaimana pendekatan *happy learning* memengaruhi motivasi belajar, kemandirian, atau lingkungan belajar daripada kaitannya dengan penilaian autentik, yang mempertimbangkan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh esensialnya menghadirkan nuansa pembelajaran

yang menyenangkan guna murid lebih antusias dan optimal dalam mengikuti mekanisme belajar.

Penerapan metode *happy learning* oleh guru di MAN 1 Kota Tangerang menjadi suatu bentuk upaya dalam meningkatkan keterlibatan murid serta memperkuat pencapaian penilaian dalam aspek afektif yang memuaskan. Oleh karena itu, fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mencermati bagaimana tolak ukur murid dalam mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Metode kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berbentuk numerik dan selanjutnya dianalisis menggunakan mekanisme statistik untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Metode kuantitatif diterapkan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang dikenal sebagai desain penelitian kuantitatif. Desain penelitian kuantitatif menggunakan data statistik

dan angka untuk membuat prediksi dan menarik sebuah kesimpulan (Aslam, 2023).

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain korelasional dan pendekatan studi kasus. Desain korelasional diterapkan untuk menentukan kesinambungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui data numerik tanpa adanya perlakuan (*treatment*) terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan tingkat keeratan hubungan antara metode *happy learning* (X) dengan aspek afektif murid (Y) berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini melalui mekanisme penyebaran angket berupa pernyataan yang akan disebar kepada murid sebagai responden. Responden pada penelitian ini murid kelas X di MAN 1 Kota Tangerang.

Data diperoleh melalui proses distribusi angket kepada murid kelas X MAN 1 Kota Tangerang sebagai responden penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui

pengaruh metode *happy learning* terhadap aspek afektif murid.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari hasil penyebaran kuesioner pada murid di kelas X. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh metode *happy learning* terhadap aspek afektif peserta didik.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel

X Metode *Happy Learning*

N	Minimum	Maximum	Mean
162	21	50	43.31

Berdasarkan Tabel 1, diketahui melalui analisis data menggunakan SPSS versi 27, diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi pada variabel X metode *happy learning* memiliki nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 50, serta rata-rata sebesar 43,31. Hal ini menunjukkan bahwa skor metode *happy learning* pada

bahwa distribusi frekuensi pada variabel Y aspek afektif memiliki nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum

responden berada pada kisaran tersebut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel

Y Aspek Afektif

N	Minimum	Maximum	Mean
162	26	50	42.35

Berdasarkan Tabel 2, diketahui melalui analisis data diperoleh hasil sebesar 50, serta rata-rata sebesar 42,35. Hal ini menunjukkan bahwa skor minat belajar pada responden berada pada kisaran tersebut.

Tabel 3 Ringkasan Uji Validitas

Variabel	Rentang Ket r hitung tabel	r	erangan
Metode <i>Happy Learning</i>	0.520 – 0.717	0,154	Valid
Aspek Afektif	0.552 – 0.774	0,154	Valid

Pada tabel 3, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel metode *happy learning* dan aspek afektif memiliki nilai koefisien korelasi lebih

Berdasarkan table 4, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa

besar daripada nilai r tabel sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4 Ringkasan Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Keterangan Alpha	
Metode <i>Happy Learning</i>	0.822	Reliabel

Aspek Afektif instrumen penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Pada variabel Metode *Happy Learning* diperoleh 0,822, sedangkan aspek afektif memperoleh 0,874. Oleh karena itu, instrumen pada variabel Metode *Happy Learning* dan aspek afektif dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 5 Ringkasan Uji Normalitas

Nilai	Keterangan	
Pengujian Exact Kriteria Sig.		
Normalitas 0.248	Sig. > 0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan pada table 5, hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,248. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05,

maka data penelitian berdistribusi normal. Data memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 6 Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada Ramsey RESET Test of Linearity sebesar 3,9002. Nilai tersebut lebih besar dari F Table 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel metode *happy learning* dan aspek afektif bersifat linear. Oleh karena itu, data memenuhi asumsi linearitas untuk analisis regresi.

Tabel 7 Ringkasan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien		R
	Regresi (B)	t hitung	Sig. Square
Metode <i>Happy Learning</i>	0.682	10.665	<.001 0.416

Berdasarkan pada table 7, hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,682, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan metode *happy learning* akan diikuti oleh peningkatan aspek afektif peserta didik sebesar 0,682 satuan,

Pengujian	F Table	Kriteria Keterangan
Ramsey RESET Test 3.9002 of Linearity	F	Hubungan Statistics linear < F table

dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai t hitung sebesar 10,665, nilai signifikansi sebesar 0,000, serta nilai R Square sebesar 0,416, sehingga metode *happy learning* berpengaruh signifikan terhadap aspek afektif murid pada kelas X MAN 1 Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *happy learning* berpengaruh signifikan terhadap aspek afektif peserta didik. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,416 menunjukkan bahwa metode *happy learning* memberikan kontribusi sebesar 41,6% terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *happy learning* memberikan pengaruh terhadap aspek afektif peserta didik.

Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung dalam suasana nyaman, interaktif, dan menyenangkan mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif serta menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang mampu membangun keterlibatan emosional peserta didik.

Ibnu Khaldun yang menegaskan bahwa pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi psikologis dan tingkat perkembangan peserta didik (Azhari *et al.*, 2021). Menurut Ibnu Khaldun, proses pendidikan tidak boleh dilakukan melalui tekanan ataupun kekerasan karena dapat menghambat perkembangan potensi peserta didik, menurunkan motivasi belajar, bahkan memunculkan perilaku negatif. Sebaliknya, pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap, humanis, dan menciptakan suasana yang menyenangkan akan memudahkan peserta didik memahami materi sekaligus

mengembangkan sikap positif. Dengan demikian, karakteristik metode *happy learning* yang menekankan pembelajaran aktif, penggunaan media yang variatif, pemberian penguatan positif, dan interaksi yang hangat antara guru dan peserta didik merupakan implementasi dari prinsip pedagogis yang dikemukakan Ibnu Khaldun.

Metode *happy learning* tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga berperan dalam proses pembentukan nilai dan karakter peserta didik. Hal ini selaras dengan pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menyatakan bahwa hakikat pendidikan Islam adalah proses *ta'dib*, yaitu penanaman adab ke dalam diri manusia (Shaleh, 2016).

Menurut al-Attas, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi dari kemampuan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai moral sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Sejalan dengan itu, pendidikan juga memiliki "*peran sebagai pembentuk karakter dan*

akhlak manusia" sehingga penerapan metode *happy learning* tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik

(Rahmatullah, 2022). Oleh karena itu, aspek afektif memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi media internalisasi nilai, pembentukan akhlak, dan pengembangan kepribadian peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, proses internalisasi nilai tersebut terlihat melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang diterapkan dalam metode *happy learning*. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun komunikasi yang positif, memberikan apresiasi melalui penguatan positif, melibatkan peserta didik dalam diskusi, permainan edukatif, serta aktivitas kolaboratif yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan saling menghargai.

Proses pembelajaran akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dalam memecahkan masalah dan bukan sekadar transfer pengetahuan dari

guru kepada peserta didik (Sofya, Haromaini and Fahmi, 2021). Pengalaman belajar tersebut memungkinkan peserta didik tidak sekadar memahami nilai-nilai yang diajarkan, tetapi juga menghayatinya sehingga menjadi bagian dari perilaku mereka. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung sebagai proses pembentukan adab sebagaimana yang ditekankan oleh al-Attas (Shaleh, 2016).

Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep bahwa pengembangan ranah afektif memerlukan pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar penyampaian materi secara verbal.

Lingkungan belajar yang menyenangkan mendorong peserta didik untuk lebih terbuka dalam menerima nilai-nilai yang diberikan guru, sehingga proses pembentukan sikap berlangsung secara alami melalui pembiasaan dan keteladanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode *happy learning* bukan hanya karena mampu meningkatkan kenyamanan belajar, tetapi juga karena mampu menciptakan interaksi edukatif yang mendukung

terbentuknya karakter peserta didik (Heriaputri, 2020).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa pengaruh metode *happy learning* terhadap aspek afektif memiliki landasan teoretis yang kuat dalam perspektif pendidikan Islam. Pemikiran Ibnu Khaldun menjelaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang humanis dan sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik, sedangkan konsep *ta'dib* Syed Muhammad Naquib al-Attas menegaskan bahwa tujuan akhir pendidikan adalah terbentuknya insan yang beradab melalui internalisasi nilai-nilai moral. Oleh karena itu, penerapan metode *happy learning* tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

D. Kesimpulan

Rangkaian perolehan statistika terhadap data asli penelitian ini, model regresi yang diajukan pada penelitian ini dinyatakan valid dan bebas dari pelanggaran uji asumsi klasik. Uji normalitas (*Exact Test*) menunjukkan

data berdistribusi normal dengan nilai *Exact Sig.* 0,248. Pengujian linearitas menggunakan *Ramsey RESET Test* juga mengonfirmasi ketepatan hubungan linear lewat nilai *F-Statistiks* sebesar $< 3,9002$. Dinyatakan juga bebas dari gejala heteroskedastisitas berdasar uji *Glejser* dengan nilai signifikansi 0,326.

Melalui pemenuhan prasyarat tersebut, perolehan pengujian hipotesis Uji T membuktikan secara nyata bahwa variabel X mengindikasikan pengaruh positif dan signifikansi terhadap variabel Y. hal ini divalidasi dengan pencapaian thitung sebesar 10,665 yang melampaui ttabel 1,985, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Kontribusi pengaruh ini dipertegas oleh perolehan koefisiensi determinasi *R Square* sebesar 0,416. Angka ini bermakna bahwa perubahan pada variabel Y mampu dijelaskan oleh variabel X sebesar 41,6%, sedangkan sisa 58,4% lainnya dikarenakan oleh faktor-faktor lain diluar metode *Happy Learning*. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fahmi, F.F. (2025) "Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas Sesuai dengan SDGs di SMAS Syekh-Yusuf Kota Tangerang," *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), pp. 283–296. Available at: <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i2.1652>.
- Aslam, A.P. (2023) *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Edited by S.A. Kusuma et al. Makasar: Penerbit Tahta Media Group.
- Azhari, A. et al. (2021) "Konsep Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun dan Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Arab di Abad 21," 12(1). Available at: <https://repository.uinmalang.ac.id/13384/7/13384.pdf>.
- Azhari, A., Nuraeni, N. and Hikmah, N.A. (2022) "Strategi Pengembangan Intelligence Quotient Anak dalam Pendidikan Islam," *Islamika*, 16(2), p. 70. Available at: <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/3188>.
- Didik, S.M. (2025) *Efektivitas Model Pembelajaran Joyfull Larning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mapel Fiqih BAB*

- Jual Beli Kelas X di MAN 2 Bojonegoro.* Universitas Nahdkatul Ulama Sunan Giri. Available at: <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/8425/>.
- Habe, H. and Ahiruddin, A. (2017) "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2(1), p. 45. Available at: <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Heriaputri, A.S. (2020) *Faktor Afektif dalam Pembelajaran, SRIBD*. Available at: <https://www.scribd.com/document/674564744/Kel-9-Ranah-Afektif>.
- Munawati, S., Hasim, H. and Rosbandi, R. (2024) "Strategi Pengembangan Kreativitas Dalam Menguasai Teknologi Yang Terintegrasi Di Man 1 Kota Tangerang Banten," *Islamika*, 18(01), pp. 25–32. Available at: <https://doi.org/10.33592/islami k a.v18i01.4848>.
- Rahmatullah, M.A. (2022) "Implementasi Pengetahuan Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Anak di Sekolah Dasar Islam Tirtayasa," *Jurnal Anak Bangsa*, p. 127. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jas.v1i21>.
- Rahmatullah, M.A., Mas'ud, M. and Rahmawati., A. (2023) "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Di Erateknologi 5.0," *Jurnal Qathruna*, 10(2), p. 149. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>.
- Rahmatullah, M.A., Rahmawati, A. and Nuraeni, N. (2025) "Pendidikan Islam Syekh Yusuf," *Cakrawala Pedagogik*, 9(1), p. 502. Available at: <https://stkip.syekhmanshur.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/856/351>.
- Shaleh, L.A. (2016) *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Naquib al-Attas*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Available at: <http://etheses.uinmalang.ac.id/69316/1/12110001.pdf>.
- Siti, M. (2022) "Konsep Integrasi Pembelajaran PAI," *Islamika*, Vol. 11(Vol. 11 No. 1 (2017): Januari-Juni), pp. 58–72. Available at: <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/420>.
- Sofya, D.R., Haromaini, A. and Fahmi, F.F. Al (2021) "Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Motivasi," 18(1), p. 4.